

Research Article

Rekontekstualisasi Metode Ceramah Interaktif: Efisiensi Penguatan Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah

^{1*}Ferawati

Mahasiswa Pada Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiah, Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

²Hajrah

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

³Muh. Amin

Institut Agama Islam Al-Amanah Jeneponto, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email Corresponding author:

ABSTRAK

This research aims to analyze the implementation, effectiveness, and the supporting and inhibiting factors of the lecture method in Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Morals) learning at the Madrasah Tsanawiyah (MTs - Islamic Junior High School) level. Although the lecture method is often considered conventional, this study argues that with interactive touches and contextualization, the method remains an efficient tool, especially for the transfer of basic knowledge of creed and morals in 7th grade. Using a descriptive qualitative approach with a case study at MTs Nurul Iman Tarowang, data were collected through classroom observation, in-depth interviews with subject teachers, and documentation analysis. The key findings show that the teacher successfully recontextualized the lecture method with three main strategies: (1) Integration of relevant stories (storytelling), (2) Use of interactive questions to maintain student focus, and (3) Emphasis on affective reinforcement, which is measured by changes in students' daily behavior. The effectiveness of this method is measured holistically, covering cognitive aspects (conceptual understanding) and affective aspects (application of values). This research concludes that the interactively packaged lecture method has high efficiency in the transfer of religious values, with its primary success measured by the improvement of students' morals outside the classroom.

KEYWORDS: *Lecture Method; Aqidah Akhlak (Islamic Creed and Morals); Instructional Effectiveness; Madrasah Tsanawiyah; Affective Learning*

I. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), di mana siswa berada pada fase kritis pembentukan identitas dan

moralitas. Materi ini, yang meliputi konsep-konsep keimanan,¹ rukun iman, dan perilaku terpuji, memerlukan metode pengajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi (kognitif) tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut (afektif).^{2,3}

Metode ceramah, sebagai metode pengajaran tertua dan paling umum, sering kali dikritik karena dianggap pasif dan berpotensi menimbulkan kebosanan.⁴ Namun, dalam konteks materi agama yang memerlukan penekanan dan penjelasan mendalam tentang konsep dasar (seperti dalil *naqli* dan *aqli*), metode ini masih memegang peranan penting.⁵ Tantangannya adalah bagaimana mentransformasi ceramah agar tidak sekadar monolog guru, melainkan menjadi ceramah interaktif yang melibatkan siswa secara aktif.^{6,7}

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi secara mendalam implementasi metode ceramah interaktif oleh guru Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Nurul Iman Tarowang, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat metode ini tetap efektif. Urgensi penelitian ini adalah untuk menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah metode tidak ditentukan oleh sifatnya yang konvensional atau modern, melainkan oleh kreativitas guru dalam mengemasnya agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakter mata pelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kerangka kerja tentang bagaimana metode ceramah dapat dioptimalkan untuk penguatan nilai-nilai *akidah* dan *akhlak*.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus di MTs Nurul Iman Tarowang, Kecamatan Tarowang, Jeneponto. Pendekatan kualitatif dipilih karena diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai praktik pengajaran guru, interaksi dalam kelas, serta perspektif guru dan siswa terhadap efektivitas metode yang digunakan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.^{8,9}

Subjek penelitian meliputi:

¹ Umam, "Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah."

² Ahmad, "Implementasi Metode *Seamless Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Salafaiyah Prambontergayang."

³ Hakim et al., "Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap Percaya Diri."

⁴ Ihsan and Fauziyah, "Implementation of 'Aqidah Education in Nisa'Iyah Subjects on the Cultivation of Akhlaq Karimah (A Case Study at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1)."

⁵ Pratiwi et al., "Konsep Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam."

⁶ Purnama et al., "Implementation of Lecture Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Aqidah and Akhlak at MTS Al Fajar Cisewu."

⁷ Hashim et al., "LecturePlus."

⁸ Bradshaw et al., "Employing a Qualitative Description Approach in Health Care Research."

⁹ Doyle et al., "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research."

1. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak: Informan kunci yang menerapkan metode ceramah di kelas VII A.
2. Siswa Kelas VII A: Sebagai sumber data mengenai respons dan hasil belajar dari metode yang diterapkan.
3. Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum: Sebagai sumber data mengenai kebijakan sekolah dan evaluasi kinerja guru.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, memastikan informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait dengan penerapan metode ceramah dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.¹⁰

Pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi Langsung dan Partisipatif: Pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, termasuk cara guru menyajikan materi, menggunakan alat bantu, dan mengelola interaksi siswa.
2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*): Menggali strategi guru dalam mempersiapkan ceramah interaktif, tantangan yang dihadapi, dan indikator keberhasilan yang digunakan guru. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui kesan mereka terhadap metode tersebut.
3. Dokumentasi: Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan catatan evaluasi.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data digunakan untuk memverifikasi temuan dari berbagai informan dan meningkatkan kredibilitas hasil.^{11,12}

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ceramah dapat menjadi alat yang efisien dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Nurul Iman Tarowang ketika dikombinasikan dengan teknik-teknik yang memaksimalkan interaksi dan relevansi materi.¹³

Implementasi Metode Ceramah Interaktif

¹⁰ Kim et al., "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies."

¹¹ Zelditch, "Some Methodological Problems of Field Studies."

¹² Fitria, "PERAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DIRI ANAK DI SMP PGRI 4 MATESIH TAHUN PELAJARAN 2022."

¹³ Fitria, "PERAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DIRI ANAK DI SMP PGRI 4 MATESIH TAHUN PELAJARAN 2022."

Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak menggunakan ceramah sebagai monolog, melainkan sebagai media transfer pengetahuan dasar yang diperkaya dengan dua komponen kunci¹⁴:

1. Penggunaan *Storytelling* (Kisah): Guru secara konsisten menyisipkan kisah-kisah teladan para Nabi, Sahabat, atau cerita kontemporer yang terkait dengan nilai *akhlak* yang diajarkan. *"Saat saya memberikan contoh yang menarik [dengan kisah], perhatian mereka meningkat dan suasana kelas menjadi lebih dinamis,"* ungkap guru. Kisah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan konsep abstrak *akidah* (keimanan kepada Allah) dengan aplikasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pemicu Diskusi Singkat: Guru menyelingi ceramah dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memicu pemikiran kritis siswa. Ini dilakukan untuk menghindari kebosanan dan memastikan siswa tetap fokus. Misalnya, setelah menjelaskan materi kejujuran, guru bertanya, *"Jika kalian menemukan dompet di jalan, apa yang akan kalian lakukan? Mengapa Islam mengajarkan kita untuk mengembalikan?"*

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama adalah suasana kelas yang nyaman dan fasilitas pendukung (seperti papan tulis yang memadai)¹⁵, serta kompetensi guru dalam penguasaan materi dan kemampuan komunikasi.

Faktor penghambat meliputi¹⁶:

- Keterbatasan Waktu: Durasi jam pelajaran yang terbatas seringkali memaksa guru untuk mempercepat penyampaian materi, mengurangi waktu untuk diskusi mendalam.
- Siswa Pasif: Masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif atau sulit untuk terlibat dalam interaksi, yang menuntut usaha ekstra dari guru untuk memotivasi mereka.

Efektivitas dan Hasil yang Dicapai (Dimensi Afektif)

Evaluasi keberhasilan metode ceramah ini tidak berfokus pada skor ujian tulis semata. Guru secara eksplisit menyatakan bahwa keberhasilan terbesar terletak pada hasil afektif.¹⁷

Tabel I. Dimensi Evaluasi Hasil Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dimensi Hasil Belajar	Indikator Kunci (Menurut Guru)	Contoh Aplikasi Nilai
Kognitif (Pemahaman)	Skor ujian tulis dan jawaban lisan siswa saat ditanya.	Siswa mampu menyebutkan Rukun Iman dan pengertiannya.

¹⁴ Ali and Fauji, "Application of Varied Lecture Methods in Islamic Learning at Madrasah Tsanawiyah Pasuruan, Indonesia."

¹⁵ Purnama et al., "Implementation of Lecture Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Aqidah and Akhlak at MTS Al Fajar Cisewu."

¹⁶ Butler, "Use of Teaching Methods within the Lecture Format."

¹⁷ Prashanth and Nivetha, "Implementing Three-Minutes-Each-Way Technique to Enhance Student Participation in Lecture."

Afektif (Internalisasi)	Perubahan perilaku dan sikap diPeningkatan sikap hormat kepada luar kelas. guru dan teman, kesungguhan beribadah.
Psikomotorik (Aplikasi)	Kepatuhan terhadap ibadah praktisSiswa mulai mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam berinteraksi. (misalnya, sholat).

Guru menjelaskan: "*Ketika saya menyaksikan ada siswa yang mulai mengaplikasikan nilai-nilai Aqidah Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari mereka, hal itu menjadi tanda sukses bagi saya.*" Ini menguatkan pandangan bahwa dalam Aqidah Akhlak, tujuan akhir pembelajaran adalah transformasi perilaku, bukan sekadar transfer pengetahuan.¹⁸

Rekontekstualisasi Ceramah

Metode ceramah di MTs Nurul Iman berhasil karena telah bertransformasi menjadi ceramah bermakna. Guru tidak hanya menyajikan informasi, tetapi menyediakan konteks (storytelling dan pertanyaan relevan) yang memungkinkan siswa menghubungkan konsep keimanan dengan realitas moral mereka. Efisiensi metode ini terletak pada kemampuannya untuk mencakup materi yang luas dalam waktu singkat sambil tetap menyentuh dimensi afektif melalui narasi yang kuat. Dalam konteks pendidikan madrasah, di mana penanaman nilai fundamental harus cepat dan jelas, metode ceramah yang interaktif ini membuktikan relevansinya yang berkelanjutan.¹⁹

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode ceramah, yang secara tradisional dianggap pasif, telah direkontekstualisasi menjadi metode ceramah interaktif yang sangat efisien dan efektif dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas VII MTs Nurul Iman Tarowang. Kesimpulan ini didasarkan pada tiga poin kunci:

Pertama, Efisiensi Transfer Nilai Inti. Metode ceramah terbukti paling efisien dalam menyampaikan konsep-konsep dasar *akidah* dan *akhlak* yang memerlukan penekanan dan penjelasan yang otoritatif dari guru. Dengan adanya otoritas dan penguasaan materi yang kuat, guru dapat memastikan konsep-konsep keimanan yang fundamental tersampaikan dengan benar dan jelas.

Kedua, Transformasi Interaksi melalui Narasi. Keberhasilan implementasi terletak pada kemampuan guru untuk memecah monolog ceramah melalui penyisipan kisah-kisah teladan (*storytelling*) yang kuat dan pertanyaan-pertanyaan interaktif yang memicu keterlibatan kognitif siswa. Narasi ini bertindak sebagai media penghubung yang mengkonversi informasi abstrak menjadi nilai-nilai yang dapat diaplikasikan dan diinternalisasi siswa.

¹⁸ Dahri Putri et al., "Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hidayutullah Medan."

¹⁹ Utama, "Analisis Metode Ceramah Pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung."

Ketiga, Indikator Keberhasilan Afektif. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak harus diukur secara holistik, dengan indikator keberhasilan utama terletak pada perubahan perilaku dan peningkatan *akhlak* siswa di luar ruang kelas, bukan hanya dari skor ujian kognitif. Ketika guru dapat mengobservasi peningkatan kedisiplinan dan sikap hormat siswa, itu adalah tanda bahwa transfer nilai melalui ceramah interaktif telah berhasil menyentuh dimensi afektif mereka. Meskipun demikian, tantangan berupa keterbatasan waktu dan mengatasi kepasifan siswa tetap menjadi perhatian yang membutuhkan inovasi lebih lanjut, seperti penggunaan media visual sederhana. Penelitian ini merekomendasikan guru Aqidah Akhlak untuk terus memperkaya ceramah mereka dengan teknik *storytelling* yang kontemporer dan melatih kemampuan komunikasi interaktif untuk menjaga fokus siswa. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengukur dampak jangka panjang dari metode ceramah interaktif ini terhadap ketahanan moral siswa dalam menghadapi tantangan era digital.

REFERENSI

- Ahmad, Ainur Rizqi. "Implemetasi Metode *Seamless Learning* Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Salafaiyah Prambontergayang." *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal* 2, no. 2 (2025): 95–103. <https://doi.org/10.63321/miej.v2i2.70>.
- Ali, Jafar, and Imam Fauji. "Application of Varied Lecture Methods in Islamic Learning at Madrasah Tsanawiyah Pasuruan, Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Studies* 4 (May 2021). <https://doi.org/10.21070/ijis.v7i0.1586>.
- Bradshaw, Carmel, Sandra Atkinson, and Owen Doody. "Employing a Qualitative Description Approach in Health Care Research." *Global Qualitative Nursing Research* 4 (January 2017): 2333393617742282. <https://doi.org/10.1177/2333393617742282>.
- Butler, Jennifer A. "Use of Teaching Methods within the Lecture Format." *Medical Teacher* 14, no. 1 (1992): 11–25. <https://doi.org/10.3109/01421599209044010>.
- Dahri Putri, Yolan, Muhammad Raihan Setiawan, and Dinda Yusmeini. "Penerapan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Hidayutullah Medan." *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 249–58. <https://doi.org/10.56114/integrasi.v2i3.11975>.
- Doyle, Louise, Catherine McCabe, Brian Keogh, Annemarie Brady, and Margaret McCann. "An Overview of the Qualitative Descriptive Design within Nursing Research." *Journal of Research in Nursing* 25, no. 5 (2020): 443–55. <https://doi.org/10.1177/1744987119880234>.
- Fitria, Ruri Yasmina Elisa. "PERAN BIMBINGAN KLASIKAL UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DIRI ANAK DI SMP PGRI 4 MATESIH TAHUN PELAJARAN 2022." *MEDI KONS: Jurnal Prodi Bimbingan Dan Konseling UNISRI Surakarta* 9, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.33061/jm.v9i2.8279>.
- Hakim, Arif Rahman, Hani Adi Wijono, Sugiyanto Sugiyanto, Ari Setyawan, and Ahsanatul Khulailiyah. "Implementasi Pendekatan Multidimensional Guru Aqidah Akhlak Dalam Penanaman Sikap *Ferawati, et al.*; *Rekontekstualisasi Metode Ceramah Interaktif: Efisiensi Penguatan Akidah Akhlak Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*

- Percaya Diri." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2025): 31–41. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v3i1.101>.
- Hashim, Muhammad Jawad, Romona Govender, Nadirah Ghenimi, Alexander Kieu, and Moien A. B. Khan. "LecturePlus: A Learner-Centered Teaching Method to Promote Deep Learning." *Advances in Physiology Education* 47, no. 2 (2023): 175–80. <https://doi.org/10.1152/advan.00237.2022>.
- Ihsan, Nur Hadi, and Afifah Fauziyah. "Implementation of 'Aqidah Education in Nisa'Iyah Subjects on the Cultivation of Akhlaq Karimah (A Case Study at Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Campus 1)." *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 2 (2024): 148–62. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v14i2.10227>.
- Kim, Hyejin, Justine S. Sefcik, and Christine Bradway. "Characteristics of Qualitative Descriptive Studies: A Systematic Review." *Research in Nursing & Health* 40, no. 1 (2017): 23–42. <https://doi.org/10.1002/nur.21768>.
- Prashanth, Vithusia, and Arulnesan Priscilah Nivetha. "Implementing Three-Minutes-Each-Way Technique to Enhance Student Participation in Lecture." *International Journal of Research and Innovation in Social Science* IX, no. IIIS (2025): 2238–46. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2025.903SEDU0174>.
- Pratiwi, Zulhaini Desi, Muhammad Rusdi, and Anan Nisoh. "Konsep Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Pendidikan Agama Islam." *Adabiyah Islamic Journal* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.31289/aij.v2i2.13381>.
- Purnama, Yudi, Yeti Heryanti, and Yuyu Agustina. "Implementation of Lecture Method to Improve Student Learning Outcomes in the Subject of Aqidah and Akhlak at MTS Al Fajar Cisewu." *ETNOPEDAGOGI: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 1, no. 1 (2024): 60–72. <https://doi.org/10.62945/etnopedagogi.v1i1.563>.
- Umam, M Zainul. "Aqidah Akhlak Contributors People Voice and Builders Akhlakulkarimah." *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION* 4, no. 1 (2022): 16–26. <https://doi.org/10.24239/ijcied.Vol4.Iss1.43>.
- Utama, Rildwiani Putri. "Analisis Metode Ceramah Pada Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 15 Pematang Panjang Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung." *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan* 3, no. 2 (2023): 170–74. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1146>.
- Zelditch, Morris. "Some Methodological Problems of Field Studies." *American Journal of Sociology* 67, no. 5 (1962): 566–76. <https://doi.org/10.1086/223194>.